

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tak dipungkiri bahwa kita tidak bisa hidup sendirian. Sejak dilahirkan, kita sudah mendapat pertolongan orang lain. Dan di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, ketika kita mendapatkan persoalan, ada saja bantuan yang datang yang menjadikan itu sebagai solusi. Dan untuk mencapai semuanya itu, kita butuh yang namanya komunikasi. Komunikasi menjadi suatu hal yang paling penting bagi manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa menggunakan komunikasi, karena kita hidup di dunia ini saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup seorang diri. Jika manusia tidak melakukan komunikasi dengan orang lain dapat dipastikan manusia akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya.¹ Di mana dan kapan pun, manusia senantiasa memerlukan kerja sama dengan orang lain. Komunikasi sendiri adalah proses penyesuaian yang terjadi hanya bila komunikator menggunakan sistem isyarat yang sama agar terciptanya kesamaan makna.² Hakikat dasar manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia tidak luput dari komunikasi³.

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja. Komunikasi adalah proses memahami dan berbagi makna yang terjadi di antara dua orang atau lebih. Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang

¹Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: IKAPI D.I, 2021) Hal. 1.

² Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Rosda, 2002) hal. 10.

³Erik H. Erikson, *Jati Diri, Kebudayaan dan Sejarah*, (Maumere: Ledalero, 2001) Hal. 17

menjelaskan siapa, mengatakan apa, kepada siapa, dengan akibat apa atau hasil apa. Komunikasi terjadi secara langsung (tanpa medium) maupun tidak langsung (melalui medium). Kegiatan-kegiatan seperti tatap muka (*face to face*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi, merupakan contoh komunikasi antarpersonal.⁴

Komunikasi antarpersonal merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih secara bertatap muka, yang memiliki kemungkinan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan komunikator secara langsung, baik secara verbal maupun secara nonverbal.⁵ Komunikasi antarpersonal merupakan tingkatan awal yang dilakukan setiap manusia dalam berkomunikasi. Hal ini tidak bisa dihindari dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang pastinya membutuhkan komunikasi. Konteks komunikasi sangatlah beragam. Salah satunya adalah komunikasi antarpersonal yang terjadi antar individu-individu yang biasanya terjadi antara dua orang. Hal ini dikarenakan manusia membutuhkan sesamanya dan akan senantiasa berusaha membuka serta menjalin komunikasi dengan sesamanya. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan di dalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesamanya.⁶ Contohnya ketika seseorang membutuhkan bantuan maka ia harus menyampaikan maksudnya dengan orang yang hendak berinteraksi dengannya.

Komunikasi antarpersonal merupakan salah satu cara agar kita dapat mengenali diri kita sendiri. Komunikasi antarpersonal memberikan kesempatan untuk memperbincangkan tentang diri kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita sendiri kepada orang lain dapat memunculkan

⁴ A. Liliweri, *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam masyarakat*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. 1991), hal. 23

⁵ Elva R. R. Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal*, (Malang: CV IRDH. 2017), hal. 1

⁶ Supraktiknya, *Komunikasi Antarpribadi, sebuah tinjauan psikologis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), Hal.9

pandangan baru tentang diri kita yang belum kita kenali sejauh ini. Dengan itu juga kita dapat lebih memahami tentang sikap dan perilaku selama ini. Dengan melakukan komunikasi antarpersonal kita juga sekaligus belajar memahami lebih dalam dan bagaimana kita dapat membuka diri dengan orang lain. Dapat diartikan kita tidak diharuskan menceritakan segala kehidupan kita kepada orang lain. Selain itu juga kita dapat menilai sikap, nilai dan perilaku seseorang serta dapat memprediksi tindakannya. Dalam komunikasi antarpersonal kita sering berupaya mengungkapkan sikap dan perilaku orang lain. Dengan berkomunikasi kita dapat memberi suasana yang lepas dari keseriusan, kejenuhan, ketegangan, dan sebagainya.

Komunikasi antarpersonal sangatlah penting untuk kebahagiaan seseorang khususnya untuk kaum remaja di SMAN 4 Poco Ranaka, dimana komunikasi antarpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial setiap individu. Identitas seseorang terbentuk karena ada komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain secara sadar maupun tidak sadar ia akan mengamati, memperhatikan dan mencatat dalam hati semua tanggapan yang orang lain berikan terhadap dirinya. Melalui komunikasi antarpersonal, seorang anak akan menjadi tahu bagaimana pandangan orang tentang dirinya. Berkat bantuan komunikasi dengan orang lain, seseorang dapat menemukan jati dirinya yaitu mengetahui siapa dirinya yang sebenarnya terlebih khusus kehidupan remajanya.

Ketika anak-anak memasuki masa remaja dan dewasa, mereka akan menghadapi tantangan-tantangan perdana atas iman kepercayaan mereka. Mereka dihadapkan pada kenyataan bahwa orangtua, guru, dan gembala mereka adalah orang biasa yang dapat berbuat salah, bahkan kadang kesalahan yang besar. Kebenaran iman yang dulu diterima anak-anak dengan begitu mudah akan dianggap sebagai mitos naif oleh sebagian banyak orang ketika mereka mulai masuk ke

sekolah atau kampus. Mereka mulai melihat bahwa jalan hidup orang Kristiani bukanlah sesuatu yang menonjol dan mempengaruhi kota, negara, atau dunia mereka. Mereka harus benar-benar mulai menggali apa arti iman yang sesungguhnya bagi hidup mereka.

Secara psikologis remaja sedang mengalami prasaan-perasaan yang sulit karena mengalami perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat pada dirinya. Oleh karena itu pengajaran yang diberikan haruslah dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan karena pengajaran kehendaknya tidak bersifat teoritis melainkan aplikatif. Pendidikan Agama Katolik bagi remaja membantu remaja untuk mengembangkan kehidupan rohaninya dalam sikap dan perbuatan dan mengarah kepada pembentukan spiritual serta membimbingnya ke arah kedewasaan rohani; Pendidikan Agama Katolik juga bertujuan untuk membantu remaja bertujuan mendorong agar remaja dapat menghayati gaya hidup kristiani melalui keterlibatannya dalam berbagai kehidupannya di sekolah, keluarga ataupun di lingkungan masyarakat; Pendidikan Agama Katolik harus relevan dengan kebutuhan-kebutuhan iman agar peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam tantangan dan keadaan yang dihadapi. *Remaja memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberlangsungan kehidupan Gereja dan bangsa di masa depan. Rasa tanggung jawab ini perlu ditanamkan dan dibina sejak anak berusia dini dan dilanjutkan pada usia remaja.*

Pendidikan iman bagi kaum remaja SMAN 4 Poco Ranaka merupakan salah satu sarana dalam menanamkan dan membina rasa tanggung jawab remaja terhadap iman pribadi, iman Gereja dan cinta bangsa. Supaya penanaman dan pembinaan rasa tanggungjawab tersebut efektif, para pendidik iman remaja harus memiliki pengenalan yang memadai terhadap remaja, yaitu kondisi psikis, pergulatan-pergulatan hidup, kebutuhan serta masalah yang mengitari mereka. Sebab secara psikologis usia remaja merupakan salah satu periode penting dalam perkembangan

manusia dengan kebutuhan dan masalah yang khas. Kondisi ini berpengaruh terhadap isi, bentuk, peran pembina, metode dan hasil pembinaan.

Bertolak dari kenyataan itu maka Pendidikan Agama Katolik juga hendaknya dapat membawa kaum remaja SMAN 4 Poco Ranaka kepada kecintaan kepada Firman Allah dan menjadikan Firman itu sebagai pedoman kehidupan terhadap Tuhan, sesama, maupun diri sendiri. Pengajaran Kristen juga memperbaharui sikap dan perilaku remaja dan pencarian jati diri sehingga dapat menemukan kebenaran Allah dalam dirinya dan memberi tempat kepada Roh Kudus dalam pengembangan rohani remaja.⁷ Untuk itu kaum remaja SMAN 4 Poco Ranaka harus menganali diri sendiri dan orang lain terutama dalam lingkungan sekolah. Ini merupakan salah satu faktor dalam komunikasi antarpersonal yang mempengaruhi konsep diri seseorang. Dalam upaya untuk mencapai ini semua, komunikasi antar sesama perlu dihidupi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan menelusuri lebih jauh di bawah tema “Komunikasi Antarpersonal Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Iman Kaum Remaja SMAN 4 Poco Ranaka”.

1.2 . Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik utama dalam mengupas tema dasar yang dipilih dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksudkan dengan komunikasi antarpersonal dan perkembangan iman kaum remaja SMAN 4 Poco Ranaka?

⁷ J.M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen*: Generasi Info Media, hal. 25, 36-37.

2. Bagaimana dampak komunikasi antarpersonal dalam anak remaja SMAN 4 Poco Ranaka terhadap proses perkembangan iman mereka?
3. Bagaimana hubungan antara komunikasi antapersonal dan perkembangan iman kaum remaja SMAN 4 Poco Ranaka?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan dan membahas komunikasi antarpersonal dalam kaum remaja
2. Untuk memahami situasi komunikasi antarpersonal dalam kaum remaja SMAN 4 Poco Ranaka
3. Untuk mengetahui dampak komunikasi antarpersonal bagi perkembangan iman kaum remaja SMAN 4 Poco Ranaka

1.4 Kegunaan Penulisan

- 1) Bagi Universitas Widya Mandira pada umumnya dan Fakultas Filsafat pada khususnya

Penulisan ini dapat membantu mahasiswa mahasiswa yang adalah calon cendekiawan dengan semangat muda yang tinggi memahaminya sebagai modal dalam mendampingi kaum remaja untuk perkembangan iman mereka.

- 2) Bagi Kaum Remaja Di SMAN 4 Poco Ranaka

Penulisan ini dapat membantu kaum remaja untuk mengenali diri mereka dalam berkomunikasi dan lebih khusus perkembangan iman mereka.

3) Bagi Keluarga dan Para Pendidik

Penulisan ini merupakan sumbangan pemikiran bagi suami-isteri dalam hidup berkeluarga dan Para Pendidik dalam hal mendidik dan membina anak, sebab keluarga dan para pendidik merupakan tempat dan juga orang pertama dan dasar bagi pembentukan segala karakter kepribadian anak

4) Bagi Penulis

Penulisan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang memadai dan memahami komunikasi itu dalam bersosialisasi dengan sesama.

1.5. Sistematika Penulisan

Tulisan ini terdiri dari lima bab. Bab yang pertama adalah pendahuluan yang merupakan pengantar menuju pokok pembahasan. Pokok yang dibahas meliputi: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab yang kedua penulis mencoba menguraikan tentang iman dan siapa itu kaum remaja SMAN 4 Poco Ranaka.

Bab ketiga berisi tentang penguraian tentang komunikasi antarpersonal yang meliputi: pengertian, ciri dan sifat serta fungsi dari komunikasi antarpersonal yang efektif.

Bab empat analisis tentang komunikasi antarpersonal serta dampaknya bagi perkembangan iman kaum remaja SMAN 4 Poco Ranaka.

Bab lima berisi kesimpulan dan saran.

1.6. Metode Penelitian

Tulisan ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data secara kualitatif dilakukan dengan metode wawancara. Peneliti melakukan wawancara secara individu atau pribadi antara peneliti dengan responden yang sudah ditentukan. Dalam metode ini, peneliti

mendeskripsikan segala peristiwa, gejala dan keadaan yang sebenarnya secara rinci dan mendalam. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti berusaha untuk tidak mengutamakan banyak data tetapi yang terutama adalah mencari dan menemukan makna bersama antara peneliti dan sumber yang diteliti.